

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-undang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut UNESCO, pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.¹

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan.²

Usia 4-6 tahun merupakan masa emas yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman dan stimulasi yang diperoleh anak merupakan pondasi penting untuk mempengaruhi kehidupan anak dimasa mendatang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Peran guru sangat penting dalam memilih model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang harus menyesuaikan dengan keadaan, kebutuhan, dan kemampuan anak. Guru dihadapkan pada sejumlah model-model pembelajaran yang adaserta media pendukung untuk memperlancar proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mengenali karakteristik anak

¹ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD (Dalam Perpektif Islami)*, Laksana, Jogjakarta, 2010, hlm. 243-244.

² Fari Ulfah, *Manajemen Paud Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2015, hlm. 1-2.

terlebih dahulu sebelum memilih metode-metode pembelajaran dan media pendukung yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Segala upaya ini dilakukan guru agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak salah satunya yaitu aspek kemampuan bahasa.

Bahasa merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan seseorang. Tanpa bahasa manusia tidak akan dapat menyampaikan ide, gagasan pikiran, dan perasaan kepada manusia lainnya, baik dalam situasi formal maupun non formal.

Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menakjubkan. Selama usia dini, yaitu sejak lahir hingga usia 6 tahun, ia tidak pernah belajar bahasa, apalagi kosa kata secara khusus. Akan tetapi, pada akhir masa usia dininya, rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosa kata. Sungguh ini merupakan ukuran angka yang fantastis untuk anak usia dini.³

Tentu dapatlah dibayangkan apa yang akan terjadi jika seorang individu tidak pandai dalam berbahasa, khususnya dalam berbicara.⁴ Kemampuan berbicara merupakan anugerah dari Allah SWT yang sangat berharga bagi setiap individu. Allah SWT berfirman :

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya : “Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.”
(QS. Ar-Rahman : 3-4).⁵

Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematisasi berbicara anak menggambarkan sistematisasi dalam berpikir. Perkembangan bahasa anak usia TK/RA memang masih jauh dari sempurna.

³Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Pedagogia, Yogyakarta, 2010, hlm.96.

⁴Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, Gava Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 98.

⁵ Al Qur'an Dan Terjemahannya Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1982, Al-Qur'an Surat Ar Rahman Ayat 3-4.

Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.⁶

Pengembangan berbahasa pada peserta didik di TK/RA lebih menekankan pada mendengar dan berbicara bukan pada membaca dan menulis. Mengingat besarnya peranan perkembangan bahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan sejak anak masih usia TK/RA. Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak TK/RA guru harus dapat memilih metode atau tehnik yang sesuai.⁷

Melihat pentingnya perkembangan berbahasa pada anak, maka pemerintah merancang kurikulum TK/RA yang mengerahkan agar para guru TK/RA dapat memotivasi anak, agar anak sejak dini mampu mendengarkan dan berbahasa secara baik dan benar serta senang belajar menulis meskipun masih dalam bentuk gambar-gambar atau simbol-simbol yang dapat mengekspresikan minat dan kemampuannya.⁸

Tetapi pada kenyataannya pengajaran berbahasa saat ini kurang mendapat perhatian. Sementara itu kemampuan berbahasa merupakan salah satu kompetensi yang harus dikembangkan di taman kanak-kanak karena termasuk dalam pengembangan kemampuan dasar. Berdasarkan permendiknas nomor 58 tahun 2009, ruang lingkup aspek perkembangan pembelajaran di TK/RA yang saling terkait adalah pengembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian, pengembangan kemampuan berbahasa, kognitif, dan fisik motorik. Apabila salah satu dari aspek perkembangan tersebut mendapat masalah, maka tujuan pendidikan di TK/RA tidak tercapai.⁹

⁶ Nurbiana Dhieni, Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008, hlm. i.

⁷ Aisyah, *Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia Dini Berdasarkan Gambar Seri*, Wahana Vol.58. No. 1, Juni 2012 ISSN : 0858-4403.

⁸ Marlen Tehupeitory, Ign I Wayan Suwatra, Luh Ayu Tirtayani, Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester Ii, *E-Journal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol.2, No.1, Tahun 2014)

⁹ E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (Vol.2, No.1, Tahun 2014) *Op.Cit.*

Hasil wawancara di RA Muslimat NU Al Khurriyah 01 kelompok A1, guru kelas harus memiliki metode dan media dalam proses pembelajaran untuk memudahkan anak dalam memahami materi sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. Penerapan metode yang digunakan guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran di RA Muslimat NU Al Khurriyah 01 kelompok A1 menggunakan beberapa metode yaitu : metode bercakap-cakap, cerita, dan bermain. Metode ini dianggap efektif diterapkan dikelas tersebut, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak dalam menerima materi. Metode tersebut dipilih karena jumlah anak yang terlalu banyak yaitu 35 anak, padahal idealnya dalam kelas berjumlah 15 anak. Selain itu ada beberapa kendala yang dihadapi untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak diantaranya adalah :¹⁰

1. Terkadang anak-anak masih bingung untuk mengurutkan sesuatu, contohnya : cerita berurutan 1, 2, 3, 4.
2. Banyak anak yang masih kesulitan dengan menggunakan bahasa eksprsif. apalagi dibarengi dengan perbedaan intonasi dan mimik wajah saat bercerita dengan media gambar seri.
3. Terbatasnya media dalam penerapan metode ini.

Oleh sebab itu seorang guru harus mempunyai metode yang tepat untuk proses belajar mengajar. Di RA Muslimat NU Al Khurriyah 01 khususnya kelas A1 seorang guru mempunyai daya tarik tersendiri, dalam memahami arti dan tugas perkembangan anak. Guru perlu memahami bahwa anak belajar bukan melalui ceramah, tetapi melalui keaktifan dan interaksi aktif anak. Salah satunya yaitu menggunakan metode bercerita ketika pembelajaran gambar seri untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Implementasi metode bercerita di TK/RA berdasarkan kemampuan yang diharapkan dicapai dalam pengembangan bahasa. Kegiatan bercerita dapat pula mengembangkan kemampuan berbahasa lainnya setelah anak mendengarkan cerita, atau mengulang cerita yang telah diceritakan oleh guru.

¹⁰ Wawancara Dengan Nor Nidaunnadhifah HT Selaku Guru Kelas A RA Muslimat NU Al Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus, tanggal 07 Januari 2017, jam 09.00-09.30 WIB.

Isi cerita di TK/RA biasanya mengandung nilai-nilai moral yang mengarah kepada pengembangan emosional, sosial spiritual anak, yang dikembangkan di TK/RA dalam program pembentukan perilaku.

Pada pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan salah satu metode perkembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi pada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang bermakna dalam kaitannya dengan perkembangan anak.¹¹

Berdasarkan uraian diatas maka judul dalam penelitian ini, yaitu **“Implementasi Metode Bercerita Gambar Seri Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak (Studi Kasus Di RA Muslimat NU Al Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus) Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) dimana peneliti datang langsung ke kelompok A1 RA Muslimat NU Al Khurriyah 01 untuk memperoleh data yang kongkret yaitu tentang implementasi metode bercerita gambar seri untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Implementasi metode bercerita gambar seri untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.
2. Faktor- faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode bercerita gambar seri untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak

¹¹ Lilis Madyaawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Premadamedia Group, Jakarta, 2016, hlm. 162-163.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode bercerita gambar seri untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak di RA Muslimat NU Al Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode bercerita gambar seri untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak di RA Muslimat NU Al Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui implementasi metode bercerita gambar seri dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak di RA Muslimat NU Al Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang menghambat dan mendukung dalam penerapan metode bercerita gambar seri untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak di RA Muslimat NU Al Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Secara teoretis

Sebagai wacana bagi pendidik, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan metode bercerita gambar seri untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi TK/RA untuk mengetahui tentang pelaksanaan metode bercerita gambar seri untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.
 - b. Selain untuk TK/RA penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para calon guru dalam melaksanakan metode bercerita gambar seri untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

